

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Skripsi yang berjudul Kemampuan Berbicara Siswa Dengan Model *Talking Stick***

**Di Kelas III SDN No 32 Kota Selatan**

**Kota Gorontalo**

**Oleh Fitri Yanti Rauf**

**Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji**

**Pembimbing I**



**Dra. Dajani Suleman, M.Hum**

**NIP. 19581007 198501 2 001**

**Pembimbing II**



**Wiwy T. Pulkadang, S.Pd, M.Pd**

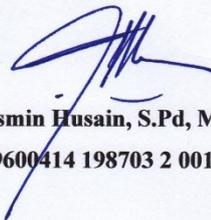
**NIP. 19800306 200604 2 025**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas Ilmu Pendidikan**

**Universitas Negeri Gorontalo**



**Dr. Hj. Rusmin Husain, S.Pd, M.Pd**

**NIP. 19600414 198703 2 001**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Kemampuan Berbicara Siswa Dengan Model *Talking Stick*

Di Kelas III SDN No 32 Kota Selatan

Kota Gorontalo

Oleh Fitri Yanti Rauf

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Hari/ Tanggal : Rabu, 22 Juni 2016

Waktu : 09.00 s/d selesai

| Penguji  | Tanda Tangan  | Tanggal       |
|--|---|---------------|
| 1. Dr. Hj. Rusmin Husain, S.Pd, M.Pd<br>NIP. 19600414 198703 2 001 | 1.    | 1. 19-07-2016 |
| 2. Dra. Evi Hasim, M.Pd<br>NIP. 19600128 198603 2 003              | 2.    | 2. 19-07-2016 |
| 3. Dra. Dajani Suleman, M.Hum<br>NIP. 19581007 198501 2 001        | 3.  | 3. 19-07-2016 |
| 4. Wiwy T. Pulukadang, S.Pd, M.Pd<br>NIP. 19800306 200604 2 025    | 4.  | 4. 19-07-2016 |

Gorontalo, Juli 2016

DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

  
Dr. Wenny Hulukati, M.Pd  
NIP. 195709181985032001

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan yaitu salah satunya adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah barang tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh sang anak melalui kegiatan menyimak dan membaca. Kebelummatangan dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan berbahasa.

Dalam kemampuan siswa berbicara, guru harus memberikan kesempatan pada siswa atau mengemukakan pendapat walaupun di sisi lain masih terdapat rasa kurang percaya diri. Tugas guru sebagai pendidik, pengajar dan pembina harus dapat mengungkapkan kelemahan-kelemahan siswa dalam proses pembelajaran terutama kelemahan siswa dalam berbicara. Oleh sebab itu guru harus dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berbicara tersebut.

Berbicara sangat erat kaitannya dengan kegiatan memproduksi ide. Ide yang dimaksud tersebut adalah buah pikiran yang dihasilkan pembicara berdasarkan berbagai sumber yang telah ia ketahui. Ide bisa berasal dari pengamatan, pengalaman, dan imajinasi. Selanjutnya rangsangan yang berasal dari berbagai sumber tersebut diolah secara cermat oleh otak pembicara dengan melibatkan seluruh komponen kemampuannya berfikir dan bahkan berimajinasi. Hasil pengolahan ini kemudian disampaikan secara lisan kepada orang lain (Yunus Abidin, 2012 :125)

Berbicara tidak sekedar menyampaikan pesan tetapi proses melahirkan pesan itu sendiri. Ide, gagasan, dan pemahaman tentang isi dari pemikiran yang belum tersampaikan secara lisan kepada orang lain, berbicara dalam arti menyampaikan isi dan maksud dari tujuan seseorang dalam menanggapi suatu permasalahan yang dipandang dan patut untuk diselesaikan pada subjek tertentu.

Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran diharapkan siswa yang lebih aktif artinya siswa yang menjadi pusat pembelajaran, sehingga pada gilirannya siswa mampu berkomunikasi atau memberi pendapat atau setidaknya mampu menceritakan apa yang dialami oleh setiap siswa dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Menyadari bahwa kemampuan siswa berbicara dalam proses belajar mengajar perlu dikembangkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, maka guru perlu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk dapat berbicara dan mengemukakan pendapatnya terkait dengan materi-materi yang dibahas. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran yang sesuai, seperti metode tanya jawab, metode bermain peran maupun *Talking Stick*.

Dari hasil observasi pada siswa kelas III SDN No 32 Kota Selatan Kota Gorontalo, dalam proses belajar mengajar di kelas kemampuan berbicara siswa rendah, kurangnya kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, kurangnya siswa mengajukan pertanyaan, belum digunakan metode atau model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa berbicara. Hal ini disebabkan kurangnya rasa percaya diri ataupun adanya perasaan takut pada diri siswa.

Berdasarkan pengalaman tersebut, perlu mengubah model selama ini digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan model *Talking Stick*, sebab dalam model *Talking Stick* ini merupakan model pembelajaran bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Melalui penggunaan model ini diharapkan siswa mengembangkan kemampuannya dalam berbicara, baik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru tentang materi.

Dalam berbicara ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan antara lain lafal, intonasi, siswa menjadi lebih mandiri, nada dan irama, pilihan kata, susunan kalimat dan variasi. Dalam upaya guru melakukan perbaikan perilaku dalam proses belajar dimotivasi oleh harapan akan kemampuan siswa dalam memiliki kemampuan mengemukakan pendapat lebih meningkat hingga mereka menjadi

siswa-siswa yang terampil dan memiliki dedikasi yang tinggi dalam hidup bermasyarakat.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul “**Kemampuan Berbicara Siswa Dengan Model *Talking Stick* Di Kelas III SDN No 32 Kota Selatan Kota Gorontalo**”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Kemampuan berbicara siswa masih rendah
2. Kurangnya kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan
3. kurangnya kemampuan siswa mengajukan pertanyaan
4. Belum digunakan metode maupun model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berbicara

### **1.3. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana kemampuan berbicara siswa dengan model *Talking Stick* di kelas III SDN No 32 Kota Selatan Kota Gorontalo?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan berbicara dengan model *Talking Stick* pada siswa kelas III di SDN No 32 Kota Selatan Kota Gorontalo

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut.

#### **1.5.1. Manfaat secara teoritis**

1. Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, terutama untuk mengetahui kemampuan berbicara dengan menggunakan model *talking stick* pada siswa kelas III SDN No 32 Kota Selatan Kota Gorontalo.
2. Dapat memberikan motivasi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengkaji lebih mendalam serta mengungkapkan faktor-faktor yang belum terungkap dalam penelitian ini.

### **1.5.2. Manfaat secara praktis**

Manfaat secara praktis. Praktis yaitu informasi data yang akan diperoleh dalam penelitian ini diharapkan memberi manfaat :

1. Bagi sekolah : Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas III SDN No 32 Kota Selatan Kota Gorontalo.
2. Bagi guru : Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kemampuan profesionalis dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan model *Talking Stick*.
3. Bagi siswa : Hasil penelitian ini menjadikan siswa akan lebih termotivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
4. Bagi peneliti : Hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dalam hal peningkatan profesionalisme guru dan bekal dalam proses pembelajaran bahasa indonesia sehingga kemampuan belajar siswa dapat meningkat lebih baik.